

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN ANGGOTA CU KELING KUMANG BRANCH OFFICE KELAM

Venny Adhita Octaviani, Imam Asrori

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kapuas Sintang

Email: adhitavenny@gmail.com

Jalan Y.C.Oevang Oeray No.92 Sintang, Kalimantan Barat

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan anggota CU Keling Kumang Branch Office Kelam.. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah dibuat berdasarkan indikator-indikator penelitian yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota CU Keling Kuman Branch Office Kelam, dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang responden. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan program IBM Statistik.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil penelitian yakni 1) model regresi linier sederhana untuk memprediksi besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dalam penelitian ini dapat dirumuskan $Y = -0,934 + 0,722X$, yang artinya bahwa jika terdapat peningkatan literasi keuangan maka akan berdampak pada meningkatnya perilaku keuangan 2) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. 3) Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan perilaku keuangan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,907 atau 90,7%.

Latar Belakang

Gaya hidup modern saat ini sering diasumsikan sebagai gaya hidup konsumtif. Perubahan zaman yang semakin maju dan modern tentunya mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Gaya hidup modern merupakan kebiasaan atau pola tingkah laku terbaru sehari-hari manusia yang sesuai dengan tuntutan zaman. Seperti hidup dengan lebih menghargai waktu, terbuka terhadap perkembangan dan perubahan teknologi, hingga belajar hal-hal baru.

Gaya hidup yang modern menuntut masyarakat untuk cakap dalam mengelola keuangannya. Cakap dalam mengelola keuangan dapat dipelajari oleh masyarakat. Cakap mengelola uang ini dikenal dengan istilah *financial literacy*.

Credit Union (CU) merupakan koperasi simpan pinjam yang memiliki program pendidikan,

pembinaan kualitas sumber daya manusia, dan kesejahteraan. Setiap anggotanya adalah pilar-pilar yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya. Partisipasi anggota diukur dari kesediaan anggota melaksanakan kewajiban dan melaksanakan hak anggota secara bertanggung jawab (Widiyanti N,2002).

Dewasa ini, aktivitas CU tidak hanya sebatas pada menghimpun dan menyalurkan dana kembali pada anggotanya, tetapi juga mengedukasi anggota agar menggunakan dana uang tersebut sebaik-baiknya melalui program pendidikan dan pembinaan yang diharapkan dapat memberikan kesejahteraan anggotanya. Salah satu program pendidikan dan pembinaan anggota agar lebih memahami cara mengelola uang mereka dikenal dengan istilah *financial literacy* atau literasi keuangan.

Edukasi literasi keuangan merupakan program Pemerintah yang didukung oleh institusi

keuangan secara Nasional. Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dan publikasi di media massa yang dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan OJK. Literasi dan pengelolaan keuangan merupakan salah satu hal mendasar untuk setiap keluarga Indonesia karena keluarga merupakan salah satu pilar perekonomian. Dengan pemahaman keuangan yang merata di seluruh lapisan masyarakat, inklusi keuangan dapat dicapai.

CU Keling Kumang (CUKK) salah satu koperasi simpan pinjam yang ada di Kalimantan Barat yang telah menerapkan program *financial*

literacy bagi anggotanya. Hal ini sejalan dengan misi CUKK yakni “Melayani Anggota di Kalimantan Barat dengan Menyediakan Pelayanan Keuangan Yang Bertanggung jawab dan Berkelanjutan Untuk Menurunkan Kemiskinan dan Meningkatkan Standar Hidup”.

CUKK Branch Office Kelam merupakan salah satu kantor cabang CUKK yang memberikan program *financial literacy* kepada anggotanya. Berikut data jumlah anggota CU yang mengikuti program *financial literacy* pada CUKK BO Kelam:

Tabel 1 Data Anggota yang Terdaftar dan Tamat dalam Program *Financial Literacy* pada CUKK BO Kelam

Tahun	Anggota Terdaftar	Anggota yang Tamat
2017	147	125
2018	47	41
2019	47	40

Sumber: CU Keling Kumang BO Kelam, Tahun 2021.

Berdasarkan table 1 tersebut terlihat bahwa, jumlah anggota yang terdaftar mengikuti program *financial literacy* mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan seseorang dapat diamati melalui perilaku keuangan orang tersebut. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran dan menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Aktivitas utama dalam pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan anggota CU Keling Kumang Brach Office Kelam.

Landasan Teori

Literasi Keuangan

Perkembangan industri jasa keuangan semakin meningkat dan semakin kompleks sehingga mengubah kondisi pasar keuangan. Oleh karena itu, seseorang perlu memahami pengetahuan dasar keuangan yang berhubungan dengan kunci keamanan keuangan modern (Mandell & Klein, 2007: 105). Pengetahuan ini mutlak diperlukan oleh setiap individu agar dapat memanfaatkan instrumen maupun produk keuangan secara optimal guna mengambil keputusan secara tepat untuk kesejahteraannya.

Menurut Chen dan Volpe (2002: 108) literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi. Sedangkan, Garman dan Fogue (2010: 4) menyebutkan

bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Selanjutnya, Kiyosaki (2001: 57) menjelaskan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah finansial/keuangan. Lebih lanjut dijelaskan, literasi keuangan menurut Huston (2010: 307-308) diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tingkat literasi keuangan itulah yang menyebabkan terjadinya perbedaan signifikan antara individu satu dengan yang lainnya dalam mengumpulkan aset baik jangka pendek maupun jangka panjang. Chiara Monticone (2010) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh: karakteristik demografi (gender, etnis, pendidikan dan kemampuan kognitif), latar belakang keluarga, kekayaan serta preferensi waktu. Sedangkan Angelo Capuano dan Ian Ramsay (2011) menjelaskan bahwa faktor personal (intelegensi dan kemampuan kognitif), sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi literasi keuangan dan perilaku keuangan seseorang. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi factor perbedaan tingkat literasi keuangan seseorang, baik faktor dari dalam diri individu dan faktor di luar individu.

Menurut Chen dan Volpe, literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu sebagai berikut (Ulfatun *et al*, 2016: 4): 1) Memahami beberapa hal terkait pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. 2) *Savings and*

borrowing (tabungan dan pinjaman), bagian ini mencakup pengetahuan yang terkait dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit. 3) *Insurance* (asuransi), bagian ini mencakup pengetahuan dasar tentang asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor. 4) *Investment* (investasi), bagian ini mencakup pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

Literasi keuangan tercermin dari pengetahuan kognitif dan kemampuan seseorang terkait keuangan. Menurut Remund (2010: 45), ada empat hal paling umum pada literasi keuangan, yaitu kemampuan dan pengetahuan mengenai tabungan, penganggaran, investasi dan pinjaman. Variabel Literasi Keuangan secara luas mengukur kemampuan seseorang sehubungan dengan pemahaman nilai tukar, fitur layanan keuangan, catatan keuangan, sikap dalam menerbitkan keuangan.

Menurut Widayat (2010: 76), ada beberapa hal dalam mengukur literasi keuangan, yaitu: 1) Menyusun / merencanakan anggaran pendapatan yang akan diterima. 2) Menyusun / merencanakan biaya anggaran yang harus dikeluarkan. 3) Kepatuhan dengan rencana anggaran pengeluaran. 4) Memahami nilai uang riil. 5) Memahami nilai nominal uang. 6) Memahami inflasi. Sedangkan indikator literasi keuangan menurut Mendari dan Kewal (2013) indikator literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu : 1) Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi 2) Tabungan dan Pinjaman 3)Asuransi 4) Investasi

Terdapat empat tingkat literasi keungan untuk menjelaskan tingkat pengetahuan keuangan penduduk Indonesia yang dilansir dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (2014). Berikut penjelasannya: 1) *Well literate* adalah tingkat literasi keuangan yang paling baik. *Well literate* berarti seseorang paham benar tentang pengetahuan produk dan jasa keuangan. Di mana

orang tersebut memahami fitur, manfaat, hak, kewajiban, serta resiko dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Selain memiliki pengetahuan keuangan, tingkat *well literate* juga dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut dengan baik. Tingkat *well literate* memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan dengan baik untuk mencapai stabilitas ekonomi. 2) *Sufficient literate* adalah tingkat literasi keuangan dengan pengetahuan yang cukup. Tingkat *sufficient literate* memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk dan jasa keuangan. Tingkatan *sufficient literate* memiliki pengetahuan tentang fitur, manfaat, hak, kewajiban, serta resiko dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. 3) *Less literate* adalah tingkat literasi keuangan dengan pengetahuan yang kurang. Tingkat *less literate* hanya mengetahui tentang lembaga jasa keuangan dan produknya saja. Tingkat *less literate* tidak memiliki pengetahuan ataupun keterampilan tentang fitur, manfaat, hak, kewajiban, serta resiko dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. 4) *Not literate* adalah tingkat literasi keuangan yang tidak memiliki pengetahuan. Tingkat *not literate* mengetahui keberadaan lembaga keuangan namun sama sekali tidak mengetahui tentang bagaimana lembaga tersebut berjalan, produk, serta jasa keuangan yang ada.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan atau *Financial behavior* menurut Wicaksono dan Divarda (2015) merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikolog.

Lubis, *et al.*, (2013) menyatakan bahwa perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Di tengah

perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek finansial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Kendali diri merupakan perilaku keuangan yang sangat bermanfaat bila dipahami dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari

Selanjutnya menurut Ida dan Dwinta, (2010), Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan asset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran dan menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Aktivitas utama dalam pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama

Ricciardi (2005) menyatakan bahwa *financial behavior* merupakan suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan terus menerus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi. *Financial behavior* dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Keterlibatan emosi, sifat, kesukaan, dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan. Chinen dan Endo (2012) menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktifitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik.

Perilaku keuangan yang baik digambarkan dengan memiliki perilaku yang efektif seperti menyiapkan catatan keuangan, dokumentasi pada arus kas, perencanaan biaya, membayar

tagihan listrik, mengendalikan penggunaan kartu kredit, serta merencanakan tabungan (Zaimah, *et al.*, 2010). Perilaku keuangan berasal dari ekonomi neoklasik. *Homo economicus* adalah model perilaku ekonomi manusia yang sederhana mengasumsikan bahwa prinsip-prinsip kepentingan pribadi sempurna, rasionalitas yang sempurna, dan informasi yang sempurna mengatur keputusan ekonomi individu (Pompian, 2010). Menurut Dew dan Xiao (2011), *financial behavior* mencakup tiga dimensi keuangan, yaitu: 1) *Consumption*; Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. *Financial Behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya (Ida dan Dwinta, 2010). 2) *Cash-flow management*; Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan (Hilgert dan Hogart, 2003). 3) *Saving and Investment*; Tabungan dapat didefinisikan sebagai

bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang (Herdijono dan Damanik, 2013).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih untuk menggambarkan sifat-sifat (karakteristik) dari objek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data. Populasi dalam penelitian ini seluruh anggota yang mengikuti program financial literacy pada CU Keling Kumang Branch Office Kelam yang berjumlah 40 anggota. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

Teknik analisis data yang digunakan yakni menggunakan *analisis linear berganda* dengan bantuan program IBM Statistik versi 26. Sebelum dilakukan uji analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Hasil uji validitas data penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas

Variabel/No.Item	Nilai r Hitung	Nilai r Syarat	Hasil Uji
Literasi Keuangan (X)			
LK1	0,683	0,30	Valid
LK2	0,668	0,30	Valid
LK3	0,695	0,30	Valid
LK4	0,866	0,30	Valid
LK5	0,710	0,30	Valid
LK6	0,858	0,30	Valid
LK7	0,798	0,30	Valid
LK8	0,784	0,30	Valid
Perilaku Keuangan (Y)			
PK1	0,869	0,30	Valid
PK2	0,835	0,30	Valid
PK3	0,792	0,30	Valid
PK4	0,809	0,30	Valid
PK5	0,595	0,30	Valid
PK6	0,738	0,30	Valid

Sumber: Data Primer, Diolah, 2021.

Tabel 1 tersebut menunjukkan nilai r hitung untuk setiap item pertanyaan pada setiap variabel melebihi r syarat, sehingga seluruh item pertanyaan dalam instrumen penelitian ini dapat dinyatakan valid atau tepat dan cermat untuk mengukur literasi

keuangan (*financial literacy*) dan perilaku keuangan.

Adapun hasil olahan data mengenai uji reliabilitas data instrumen penelitian dapat dirangkum pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Standar	Hasil Uji
Financial Literacy (X)	0,928	0,60	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0,920	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer, Diolah 2021.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang terdapat pada tabel 2 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari nilai *cronbach's alpha standar*; sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item di dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau dengan kata lain instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

dapat dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan.

Uji Analisis Linier Regresi Sederhana

Selanjutnya adalah hasil uji analisis linier regresi sederhana yang terlihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.934	1.873		-.499	.621
	Literasi Keuangan	.772	.058	.907	13.265	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Primer, Diolah 2021.

Tabel 3 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Nilai koefisien regresi (B) yang dihasilkan pada persamaan regresi adalah beta positif yakni 0,772 yang artinya bahwa jika terdapat peningkatan literasi keuangan maka akan berdampak pada meningkatnya perilaku keuangan yang positif. 2) Model regresi linier sederhana untuk memprediksi besarnya pengaruh

literasi keuangan terhadap perilaku keuangan anggota CU Keling Kumang BO Kelam dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = -0,934 + 0,722X$.

Uji Korelasi

Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

		Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	1	.907**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Perilaku Keuangan	Pearson Correlation	.907**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer, Diolah 2021.

Berdasarkan output hasil uji korelasi pada tabel 4. tersebut terlihat bahwa antara variabel literasi keuangan (X) dengan variabel perilaku keuangan (Y) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,907 dengan tingkat signfikansi sebesar 0,000. sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel perilaku keuangan.

Tabel 5 Nilai Koefisien t Variabel Penelitian

Model	t	Sig.
(Constant)	-0,499	0,621
Literasi Keuangan	13,265	0,000

Dependent Variable: Perilaku Keuangan (Y)
 Sumber: data primer, diolah 2021.

Berdasarkan hasil uji tersebut terlihat bahwa besarnya koefisien t hitung sebesar 13,265 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kurang dari 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yakni literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan anggota CU Keling Kumang BO Kelam.

Literasi keuangan menjadi variabel yang dapat mempengaruhi perilaku anggota dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Anggota dapat dengan cakap dalam menyusun atau merencanakan anggaran pendapatan yang akan

Tabel 6. Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.822	.818	2.707

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan
 b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan
 Sumber: Data primer, diolah tahun 2020.

Dari hasil analisis pengolahan data variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan menunjukkan bahwa besarnya nilai $R\ Square = 0,822$ yang artinya, 82,2% perilaku keuangan anggota CU Keling Kumang BO Kelam dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, sedangkan sisanya sebesar 17,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

diterima, merencanakan biaya anggaran yang harus dikeluarkan, tahu kapan harus menabung dan kapan harus berinvestasi. Literasi keuangan yang maksimal akan memberikan pengetahuan keuangan yang akhirnya berdampak pada perilaku seseorang dalam mengelola keuangan.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan ($R\ Square$) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengujian koefisien determinan dapat dilihat sebagai berikut:

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Model regresi linier sederhana untuk memprediksi besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : $Y = -0,934 +$

0,722X, yang artinya bahwa jika terdapat peningkatan literasi keuangan maka akan berdampak pada meningkatnya perilaku keuangan. 2) Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki hubungan atau korelasi yang sangat kuat dengan variabel perilaku keuangan yakni dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,907 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. 3) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan anggota CU Keling Kumang Branch Office Kelam, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien t hitung sebesar 13,265 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kurang dari 0,05. 4) Hasil uji koefisien determinan menunjukkan bahwa sebesar 82,2% perilaku keuangan anggota CU Keling Kumang BO Kelam dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, sedangkan sisanya sebesar 17,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, untuk meningkatkan perilaku keuangan anggota CU Keling Kumang BO Kelam, dapat disarankan agar CU Keling Kumang BO Kelam dapat terus meningkatkan program financial literasi atau literasi keuangan agar anggota mendapat lebih banyak pengetahuan keuangan yang akhirnya dapat berdampak pada perilaku keuangan anggota.

Daftar Pustaka

Capuano, Angelo dan Ian Ramsay (2011). *What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration Of Financial Literacy Social Influences And Behavioural Economics*.

- Chen, Haiyang and Ronald P. Volpe. (2002). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student*. Financial Services Review.
- Garman, E. Thomas & Forgue, Raymond E. (2010). *Personal Finance International Edition*. Canada: South Western Cengage Learning. Diunduh pada tanggal 18/10/2015, jam 15:42 WIB.
- Huston, Sandra J. (2010). *Measuring financial literacy*. The Journal of Consumer Affairs, 44(2), 296-316. jam 13:26 WIB.
- Kiyosaki, T ,Robert., 2001, *The Cashflow Quadrant*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mandell, Lewis dan Linda Schmeid Klein. (2007). *Motivation and financial literacy*. Financial Services Review, 16 (2): 105–116.
- Monticone, Chiara. (2010). *Financial Literacy and Financial Advice Theory and Empirical Evidenc*. Diunduh 13:26 WIB.
- Remund, David L. (2010). *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. The Journal of Consumer Affairs, 44 (2), 276-295.
- Ulfatun, Titik. dkk. 2016. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014*. PELITA, Volume XI, Nomor 2, Agustus 2016
- Widiyanti, ninik. 2002. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.